JURNAL OASIS
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
FKIP UNIVERSITAS KHAIRUN

Pelatihan Pembuatan Alat Pembelajaran Edukatif (APE) Sederhana bagi Guru di SD Ngawet Halmahera Barat

Lely Adriani Nasution[1*], Adityarini Kusumaningtyas[2], Rohana Sufia[3], Anggit Sasmita[4], Roni Kurniawan[5], Yuni Andriyani Safitri[6]
[1,3,4,6] Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Khairun
[2,5] Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Khairun

**Email co-author*: lely.adriani@unkhair.ac.id

Abstrak:
Kemampuan literasi siswa di SD Ngawet, Halmahera Barat, masih tergolong rendah. Hal ini diperparah dengan minimnya tenaga pendidik dan fasilitas penunjang, serta lokasi sekolah yang jauh dari pusat kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong kemampuan guru dalam mengolah media pembelajaran berbahan sederhana guna meningkatkan wawasan literasi siswa. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan selama dua hari yang melibatkan dosen, mahasiswa magang, dan tenaga pengajar SD Ngawet. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para guru berhasil membuat dan mempraktikkan kembali Alat Pembelajaran Edukatif (APE) sederhana. Kegiatan ini juga meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sebagai solusi terhadap permasalahan literasi di sekolah tersebut.
Kata kunci: *Literasi, Media Pembelajaran, APE, Guru SD*

Abstract:
The literacy skills of students at SD Ngawet, West Halmahera, are still relatively low. This is exacerbated by the lack of educators and supporting facilities, as well as the school's location far from the center of activity. This community service activity aims to encourage teachers' ability to process learning media made from simple materials to improve students' literacy insights. The implementation method was carried out through socialization and training for two days involving lecturers, intern students, and teaching staff of SD Ngawet. The results showed that the teachers successfully made and re-practiced simple Educational Learning Tools (APE). This activity also increased teacher creativity in creating a fun learning atmosphere as a solution to literacy problems at the school.
Keywords: *Literacy, Learning Media, APE, Elementary School Teachers*

Naskah diterima: Januari 2026
Naskah direvisi: Februari 2026
Naskah diterbitkan: April 2026

A. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen. Melalui kegiatan ini, dosen diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih ilmu kepada masyarakat sekitar dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan, praktik bersama, dan diskusi, dengan tujuan terwujudnya implementasi ilmu dan praktik baik untuk kehidupan bermasyarakat (Setyati *et al,* 2025). Program Studi Pendidikan Geografi dan Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia, FKIP Universitas Khairun, mengambil peran aktif dalam merespons permasalahan yang dihadapi mitra melalui kegiatan pengabdian di SD Ngawet, Kecamatan Ibu Selatan, Kabupaten Halmahera Barat.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya kemampuan membaca siswa. Berdasarkan observasi, siswa di kelas 5 dan 6 masih belum lancar dan mahir membaca. Kondisi ini berakar dari minimnya tenaga pendidik, di mana sekolah hanya memiliki tiga guru (termasuk Kepala Sekolah), serta keterbatasan fasilitas penunjang. Lokasi sekolah yang terletak di kaki Gunung Gamkonora dan jauh dari pusat kegiatan turut menyebabkan kurangnya perhatian terhadap sekolah ini. Keterbatasan jumlah guru menyebabkan mereka kurang mampu bereksplorasi dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif, sehingga berimbas pada minimnya kemampuan literasi siswa. Persoalan literasi di wilayah terpencil bukanlah kasus tunggal (Syarifudin, *et al.,* 2025). Studi menunjukkan bahwa siswa di perdesaan dan daerah terpencil menghadapi risiko lebih tinggi untuk tidak mencapai tingkat kecakapan minimum dalam literasi (Aini *et al.,* 2025), terutama ketika bahasa ibu yang digunakan bukan bahasa Indonesia . Keterbatasan akses terhadap sumber belajar mengajar dan pengembangan keprofesian guru di wilayah marginal turut memperparah kondisi ini . Oleh karena itu, intervensi yang tepat sasaran dan kontekstual sangat diperlukan.

Salah satu solusi yang terbukti efektif adalah pemanfaatan alat peraga edukatif sebagai media pembelajaran (Kaltsum, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga, seperti kartu huruf berwarna, dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan (Wati & Chandrawati, 2024). Alat peraga dan permainan edukatif juga berperan penting dalam menstimulasi minat dan kecerdasan literasi siswa sekolah dasar, terutama ketika media tersebut dirancang murah, mudah direplikasi, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Umayah *et al.,* 2024). Selain itu, pelatihan pembuatan media pembelajaran sederhana berbahan barang bekas terbukti meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik (Gule & Keliat, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pelatihan pembuatan Alat Pembelajaran Edukatif (APE) sederhana bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SD Ngawet. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi jangka pendek terhadap permasalahan literasi, tetapi juga membekali guru dengan keterampilan yang berkelanjutan untuk menciptakan media pembelajaran secara mandiri.

B. Metodologi Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 22 dan 23 September 2026 di SD Ngawet. Uraian disusun secara sistematis dengan menitikberatkan pada proses pelaksanaan kegiatan dan bentuk keterlibatan mitra. Tahapan kegiatan dimulai dari identifikasi kebutuhan dan koordinasi dengan Kepala Sekolah SD Ngawet. Tahap selanjutnya adalah perencanaan program, di mana tim dosen dan mahasiswa merancang materi pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pada hari pertama (22 September) berupa sosialisasi dan pemaparan materi yang mencakup topik kemampuan literasi, pengenalan media pembelajaran, pengenalan APE (Alat Pembelajaran Edukatif), serta panduan praktik pembuatan APE. Hari kedua (23 September) dilaksanakan praktik pembuatan APE secara langsung oleh tenaga pengajar, didampingi oleh tim dosen dan mahasiswa. Mitra dalam hal ini adalah guru dan Kepala Sekolah yang berpartisipasi aktif dari awal hingga akhir kegiatan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Ngawet telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil pemaparan materi terkait

kemampuan literasi, media pembelajaran, dan panduan pembuatan APE disambut dengan sangat baik oleh pihak sekolah. Antusiasme guru terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan praktik pembuatan APE. Jika pada awalnya para guru belum pernah membuat APE secara bersama-sama, setelah pelatihan ini mereka mampu menghasilkan produk APE yang siap digunakan

a. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pemaparan Materi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 22 dan 23 September 2026. Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada sosialisasi dan pemaparan materi yang dilaksanakan di ruang kelas SD Ngawet. Materi yang disampaikan mencakup empat topik utama, yaitu: (1) Kemampuan Literasi; (2) Media Pembelajaran; (3) Pengenalan APE (Alat Pembelajaran Edukatif); dan (4) Panduan Praktik Pembuatan APE. Pemaparan materi ini disampaikan oleh tim dosen yang berkolaborasi antara Program Studi Pendidikan Geografi dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil dari sesi sosialisasi ini menunjukkan respons yang sangat positif dari pihak sekolah. Para guru dan Kepala Sekolah menyambut baik materi yang diberikan, terutama karena materi tersebut sangat relevan dengan kondisi riil yang mereka hadapi di kelas, di mana siswa kelas 5 dan 6 masih banyak yang belum lancar membaca. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi interaktif yang muncul terkait bagaimana cara mengatasi keterbatasan bahan dan alat untuk membuat media pembelajaran.



Gambar 1. Sosialisasi Pemberian Materi

b. Praktik Pembuatan Alat Pembelajaran Edukatif (APE)

Pada hari kedua, kegiatan berfokus pada praktik langsung pembuatan APE. Kegiatan ini melibatkan tidak hanya para guru, tetapi juga empat mahasiswa yang turut serta mendampingi. Praktik pembuatan APE ini dirancang menggunakan bahan-bahan sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sekolah, seperti kertas karton, gunting, lem, spidol, dan bahan bekas lainnya. Hal ini bertujuan agar para guru dapat mereplikasi pembuatan APE secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai. Hasil konkret dari sesi praktik ini adalah terciptanya berbagai produk APE sederhana yang dirancang untuk membantu proses belajar membaca dan mengeja huruf pada jenjang sekolah dasar. Para guru yang sebelumnya belum pernah mempraktikkan pembuatan APE secara bersama-sama kini mampu menghasilkan produk media pembelajaran yang siap digunakan di kelas. Produk APE yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga dirancang untuk melibatkan interaksi aktif siswa, sehingga pembelajaran literasi menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.



Gambar 2. Hasil Praktikum Pembuatan APE Sederhana

c. Peningkatan Kreativitas dan Keterampilan Guru

Berdasarkan observasi dan evaluasi selama kegiatan, terdapat perubahan yang signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan guru. Jika sebelumnya para guru merasa kesulitan untuk bereksplorasi dalam menciptakan media pembelajaran karena keterbatasan fasilitas, setelah pelatihan ini mereka memiliki wawasan baru tentang bagaimana memanfaatkan bahan sederhana menjadi media edukatif yang bernilai guna. Keterampilan guru dalam mengolah bahan sederhana menjadi APE menunjukkan peningkatan yang dapat diamati langsung selama sesi praktik. Guru-guru mampu mengaplikasikan panduan yang diberikan dan bahkan mulai berkreasi dengan menambahkan elemen-elemen kreatif pada APE yang mereka buat. Keterlibatan mahasiswa magang dalam sesi praktik ini juga memberikan dampak positif, yaitu terciptanya kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran.

2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini berhasil menjawab kebutuhan utama mitra, yaitu minimnya media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Rendahnya kemampuan membaca siswa di SD Ngawet, sebagaimana diidentifikasi pada latar belakang, bukan hanya disebabkan oleh kurangnya minat siswa, tetapi juga oleh keterbatasan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik. Dengan adanya pelatihan pembuatan APE, guru kini memiliki alternatif solusi yang aplikatif dan ekonomis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Manfaat kegiatan ini bagi mitra sangat beragam. Bagi guru, kegiatan ini memberikan bekal keterampilan praktis untuk menciptakan media pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Bagi siswa, diharapkan penggunaan APE dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca mereka. Bagi sekolah, kegiatan ini menjadi langkah awal untuk mengembangkan budaya inovasi dalam pembelajaran, meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Bagi mahasiswa magang, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor. Pertama, antusiasme dan keterbukaan pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah dan para guru, yang sangat kooperatif selama kegiatan berlangsung. Kedua, dukungan dari tim dosen dan mahasiswa magang yang memiliki latar belakang keilmuan yang relevan, sehingga materi yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Ketiga, kondisi sekolah yang meskipun terbatas, tetap memberikan ruang bagi kegiatan praktik, sehingga proses pembelajaran berjalan kondusif. Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala. Kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, yaitu hanya dua hari. Hal ini membuat pendalaman materi dan praktik pembuatan APE yang lebih kompleks tidak dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, kondisi geografis sekolah yang terletak di kaki Gunung Gamkonora dan jauh dari pusat kegiatan menjadi tantangan tersendiri dalam hal aksesibilitas dan logistik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ini adalah dengan memaksimalkan waktu yang ada melalui pendampingan intensif dan pemberian panduan tertulis yang dapat dipelajari kembali oleh guru setelah kegiatan selesai.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Ngawet berhasil mencapai capaian utama, yaitu meningkatkan keterampilan guru dalam membuat Alat Pembelajaran Edukatif (APE) sederhana. Para guru mampu mempraktikkan kembali pembuatan media pembelajaran tersebut dan menghasilkan produk yang aplikatif untuk kegiatan belajar mengajar. Peningkatan kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan merupakan bukti nyata dari keberhasilan pelatihan ini. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar guru terus mengembangkan inovasi media pembelajaran sejenis dan secara konsisten menggunakannya di kelas untuk terus mengasah kemampuan literasi siswa, serta pihak sekolah dapat memfasilitasi kebutuhan bahan-bahan pembuatan APE untuk keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Intan Nur., Fidella, Ramona., Adrias., Suciana, Fadhila. (2025). Implikasi Penggunaan Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Daerah Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Kelabu. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya dan Sosial Humaniora,* 3(2); 227-240. https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i2.1356

Gule, Yosefo & Keliat, Johannes. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran dari Barang Bekas Untuk Mahasiswa/i PGSD Kelas `11A21 tahun 2024. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat,* 2(6); 2127-2133. https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/724.

Kaltsum, Honest, Ummi. (2017). Pemanfaatan Alat Peraga Edulatif Sebagai Media Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. URECOL: The 6th University Research Colloqium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang.

Setyati, Endang., Nugroho, Yulius, Widi., Gunawan, Tjawanda, Putera. (2025). Peran Alat Peraga dan Permainan Edukatif sebagai Media Pembelajaran Untuk Menstimulasi Minat dan Kecerdasan Literasi Siswa SD Muhammadiyah 4 Surabaya. *JPP IPTEK Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK,* 9(2); 131-141. https://10.31284/j.jpp-iptek.2025.v9i2.8231

Syarifudin., Taufikurrahman., Nurrahmah. (2025). Literasi Berbasis Data dan Budaya Lokal:

Praktik Baik dari Program Gemar Literasi di Kabupaten Bima. *Taroa Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 4(2); 125-134. https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1

Umayah., Zamanina, Vika, Putri., Putri, Triana., Diana, Ayu., Fatkhurrohman. (2024). Penggunaan Alat Peraga Edukatif dalam Kegiatan Literasi Numerasi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Amin Gresik,* 2(1); 85-94. https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/piaud.

Wati, Anis & Chandrawati. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf pada Kelompok A TK Mekar Putatbangah Karangbinangun Lamongan. Prosiding Temu ilmiah Guru XVI, Vol.16, hal:211-222. ISSN: 2528-1593.